

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Jumlah desa tertinggal di Propinsi Riau pada tahun 2007 sebanyak 471 desa. Salah satu kabupaten yang banyak terdapat desa tertinggal adalah Kabupaten Rokan Hulu, yakni terdapat 95 desa/kelurahan dan 39 desa diantaranya adalah desa tertinggal. Banyaknya desa tertinggal dan keluarga prasejahtera di daerah ini merupakan indikasi bahwa pembangunan ekonomi selama ini belum menyentuh rakyat lapisan bawah sehingga pelaksanaan pembangunan menjadi timpang dan daerah ini semakin terpuruk menjadi daerah miskin.
2. Sebagian besar penggunaan lahan yang ada di daerah Kabupaten Rokan Hulu merupakan lahan kering yang mencapai 756.481 hektar (99,47%). Lahan yang telah dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan seluas 325.973 hektar. Usahatani perkebunan merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan sumber pendapatan daerah yang penting bagi perekonomian Kabupaten Rokan Hulu. Komoditi perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat adalah kelapa sawit mendominasi 82,75%, karet (16,16 %), kelapa dalam (0,40%), gambir (0,30%), dan kakao (0,14%).
3. Lahan yang belum termanfaatkan atau merupakan lahan tidur seluas 14.716 hektar. Lahan tersebut merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan lahan produktif dan sebagai peluang untuk memperluas areal pertanian.
4. Hasil survey dilapangan, sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan utama bagi penduduk setempat (85,83%), menjadi buruh perkebunan (5,41%) khususnya perkebunan karet, sebagai pedagang (3,70%), dan sebesar 5,06% bekerja disektor lain. Hasil kajian yang terkait dengan potensi wilayah di Kabupaten Rokan Hulu adalah sektor pertanian, industri pengolahan dan perdagangan. Dengan tingkat kontribusi masing-masing 36,63%persen, 17,87 persen, dan 10,78 persen. Ketiga sector tersebut

memegang peranan yang dominan dalam perekonomian daerah Kabupaten Rokan Hulu.

5. Sektor menarik lainnya adalah agrowisata yang terkait langsung dengan subsektor perkebunan. Di daerah survey yakni Kecamatan Rokan IV Koto yang daerahnya bergelombang, maka pengembangan agrowisata sangat potensial dimasa depan. Didaerah-daerah ini juga mempunyai hutan lindung seluas (57.000 Ha) yang bisa menjadi daya tarik untuk agrowisata. Selain agrowisata, wisata air juga bisa dikembangkan karena terdapatnya sungai-sungai besar dan kecil. Untuk pengembangan agrowisata ini perlu pelestarian lingkungan untuk mempertahankan flora dan fauna.
6. Sarana transportasi di daerah survey sebagian besar masih tergantung pada sungai. Transportasi melalui sungai dilayani oleh boat dan sampan hanya terbatas pada musim hujan, sedangkan pada musim kering sungai sulit dilalui karena air menjadi dangkal sehingga memerlukan waktu yang lama. Bila air dangkal maka waktu tempuh menjadi relatif sama dengan jalan kaki. Jalan darat sangat terbatas karena daerah perbukitan dan bergelombang. Antar desa dapat dilalui melalui sungan dan jalan setapak, sehingga banyak daerah yang masih terisolir.
7. Pengembangan desa tertinggal di Kabupaten Rokan Hulu dapat dilakukan melalui prioritas pembangunan, antara lain:
 - a. Prioritas pertama, penegasan zonasi tataguna lahan dan status lahan. Hal tersebut dimaksud untuk menghindari konflik antar berbagai kepentingan dan untuk melindungi kepentingan rakyat kecil. Bila jalan telah dibangun, maka daerah semakin terbuka sehingga timbulnya konflik dan pengrusakan lingkungan akan semakin besar. Dengan rendahnya pengawasan dan penegakan hukum pada saat ini, maka diharapkan pada masyarakat untuk mengawasi dan menjaga daerah sendiri. Hal ini hanya mungkin terjadi bila pemantapan zonasi dan status lahan telah ada.
 - b. Prioritas kedua, pembukaan isolasi daerah melalui pembangunan sarana jalan. Pembangunan ini sangat krusial untuk pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

- c. Prioritas ketiga, sosialisasi dan pembentukan wadah kemasyarakatan untuk membangun perekonomian masyarakat. Wadah ini dapat berupa koperasi atau bentuk lain yang disepakati. Sedangkan pembangunan perekonomian masyarakat dapat berupa pembangunan perekonomian dan pertanian lainnya yang dapat dikaitkan dengan program transmigrasi.

6.2 Saran

1. Terdapat kesenjangan tingkat kesejahteraan pada masyarakat pedesaan yang cukup serius terutama antara daerah pedesaan yang terisolir dengan daerah yang terbuka dan keadaan ini cenderung bertambah buruk akibat pembangunan yang tidak merata. Untuk itu perlu adanya suatu usaha guna mengatasi keterbelakangan masyarakat pedesaan tersebut melalui suatu program yang mampu memberdayakan (*empowerment*) masyarakat tersebut.
2. Salah satu usaha untuk memacu percepatan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah ini diusulkan adanya usaha pemberdayaan melalui program transmigrasi yang berpola perkebunan. Hal ini sesuai dengan potensi daerah dan kesesuaian lahan serta animo masyarakat yang sangat besar untuk mengusahakan perkebunan. Dengan ketersediaan lahan masih luas, penambahan penduduk (transmigrasi) masih bisa dilaksanakan sepanjang program tersebut dapat memberikan manfaat yang besar kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat serta meningkatkan efisiensi penggunaan lahan.
3. Berdasarkan analisis dan pengamatan lapangan maka komoditas unggulan yang layak dikembangkan di daerah ini untuk perkebunan yaitu karet, sawit, dan gambir. Tanaman pangan yang disarankan adalah tanaman padi ladang untuk hampir di seluruh daerah studi dan tanaman padi sawah khusus di Desa Cipang Kiri Hulu.
4. Perlu adanya pengaturan kembali tatabatas peruntukan lahan karena di lapangan ditemui adanya tumpang tindih antar berbagai kepentingan. Seperti tumpang tindih antara perkebunan masyarakat dengan hutan

lindung. Diperlukan ketegasan apakah akan mengembalikan status peruntukan lahan tersebut ke bentuk semula atau mengukuhkan penggunaan lahan yang telah terjadi sekarang dengan asumsi bahwa dimasa mendatang tidak ada lagi perubahan status peruntukan lahan.

5. Karena dekatnya lahan kebun masyarakat dengan kawasan hutan lindung maka perlu dibentuk *buffer zone* (zona penyangga) untuk menghindari adanya penyerobotan tanah dimasa mendatang.
6. Perlu sosialisasi dan pembentukan wadah koperasi untuk menghimpun kekuatan masyarakat dan dana untuk mewujudkan pembangunan perkebunan dan pertanian seperti yang diinginkan masyarakat.